

Pengaruh Firm Size, Subsidiaries, Auditor Size, Loyalitas, dan External Audit Report Lag terhadap Audit Fee: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 (*The Effect of Firm Size, Subsidiaries, Auditor Size, Loyalty, and External Audit Report Lag On Audit Fee: Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 Period*)

Candra Indriyanti Putro^{1*}, Noer Sasongko²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta^{1,2}

b200180490@student.ums.ac.id^{1*}, ns243@ums.ac.id²



Diterima pada 4 April 2022
Revisi 1 pada 10 Mei 2022
Revisi 2 pada 21 Juli 2022
Disetujui pada 26 Juli 2023

Abstract

Purpose: This study aims to analyze the effect of firm size, subsidiaries, auditor size, loyalty, and external audit report lag on audit fees in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Methodology/approach: The population of this study are manufacturing companies listed on the IDX with an observation period of 2018-2020. The research sample consisted of 30 companies from 56 saturated samples determined by purposive sampling technique. The data analysis technique used is multiple linear regression with the help of the SPSS program.

Results/findings: The results of the study concluded that partially firm size, auditor size, and loyalty variables affect the audit fee. Meanwhile, the variables of subsidiaries and external audit report lag have no effect on audit fees for manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Limitation: in manufacturing companies in the consumer goods industry sector only. The limitation of this research is that the research object is not extensive, only exists, so a small sample is obtained.

Contribution: This research is useful as information material and for regulators' considerations to provide clearer regulations and explanations related to the determination of audit fees, so that the information obtained is transparent so that it makes it easier for investors to make decisions. It is hoped that with regulations and supervision regarding the amount of the audit fee, relevant information can be obtained.

Keywords: *Firm Size, Subsidiaries, Auditor Size, Loyalty and External Audit Report Lag, Audit Fee.*

How to cite: Putro, C. I., Sasongko, N. (2023). Pengaruh Firm Size, Subsidiaries, Auditor Size, Loyalitas, dan External Audit Report Lag terhadap Audit Fee: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Studi Akuntansi, Keuangan dan Manajemen*, 3(1), 35-48.

1. Pendahuluan

Suatu laporan keuangan yaitu sarana yang sangat krusial dalam perusahaan, karena digunakan sebagai proses penilaian serta pengukuran kinerja perusahaan. Jika pelaporan keuangan dalam perusahaan baik, maka proses pengambilan keputusan suatu perusahaan juga akan berjalan dengan baik. Semakin

perusahaan Go- Public yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami perkembangan pesat, begitu juga dengan perusahaan di bidang manufaktur, yang laporan keuangannya sudah dilakukan pengauditan oleh auditor independen yang diwajibkan mengungkapkan laporan keuangan terkait. Bila laporan keuangan perusahaan dilakukan pengauditan oleh akuntan publik, maka audit fee harus dikeluarkan oleh perusahaan atau ini adalah biaya yang wajib perusahaan keluarkan terkait audit laporan keuangan tersebut (Nugrahani, 2013). Audit fee menunjukkan sejumlah uang dan segala pertimbangan yang diberikan kepada klien. Audit fee yakni imbalan atau pendapatan yang auditor terima untuk pekerjaan yang menyangkut profesinya (Kusharyanti, 2013). Diatur dalam kode etik akuntan publik bahwasanya fee audit ditentukan dengan berdasar kesepakatan akuntan publik dengan klien dimana ini terdapat pada surat perikatan yang dibubuhi materai, yang digunakan menjadi bukti antar keduanya dengan adanya kesepakatan fee audit tersebut.

Di Indonesia audit fee masih menggunakan pedoman pada aturan terkait Kebijakan Penentuan Fee Audit dalam bagian Lampiran 1 dalam surat keputusan ketua umum IAPI (Institusi Akuntan Publik Indonesia) nomor KEP.24/IAPI/ VII/2008 tertanggal 2 Juli 2008. Isinya menerangkan bahwasanya ini adalah pedoman untuk semua anggota yang menyelenggarakan praktik sebagai akuntan publik dalam penetapan kewajiban imbalan atas jasa yang diberikan. Namun, terdapat aturan yang jelas terkait dengan seberapa besar audit fee atau standarnya yang harus ditagihkan untuk jasa audit dari akuntan publik (Fuad, 2012). Audit fee dipengaruhi faktor salah satunya adalah *firm size*). Ini adalah faktor yang menentukan audit fee (Nugrahani, 2013). Terkait dengan hal ini, perusahaan berukuran besar cenderung mempunyai kegiatan yang banyak dan padat jika dibanding pada perusahaan yang berukuran lebih kecil. Bertambah besar perusahaan dan aset lebih besar, sehingga cenderung semakin rumit dan lama auditor mengauditnya dan memerlukan waktu lebih panjang, serta akan memerlukan staff audit lebih banyak, dan pengeluaran audit fee akan menjadi lebih tinggi.

Anak perusahaan atau subsidiaries termasuk pula dalam faktor krusial yang menentukan audit fee (Wu, 2012). Semakin berkembang dan semakin besarnya perusahaan, maka cenderung bertambah meningkatkan jumlah subsidiaries. Jika suatu perusahaan memiliki anak perusahaan, maka laporan keuangan konsolidasian harus disajikan perusahaan. Audit fee yang nantinya akan perusahaan keluarkan menjadi bertambah besar, karena penyusunan laporan keuangan konsolidasian akan semakin lebih kompleks dan rumit, dengan demikian waktu yang auditor butuhkan cenderung panjang untuk mengaudit laporan keuangan. KAP dengan reputasi internasional tentunya memiliki efisiensi dan efektivitas yang lebih baik, klien lebih banyak, dan jam terbang lebih tinggi dibanding Kantor Akuntan Publik lokal (Immanuel, 2014). Pengukuran KAP di Indonesia mencakup KAP non big four dan KAP big four. KAP big four memiliki kualitas yang cenderung dinilai lebih baik dibanding KAP non big four, umumnya jasa auditor di KAP big four cenderung dipilih oleh perusahaan besar dan go public (Naser & Hassan, 2016). KAP atau auditor berkualitas tinggi lebih meminimalisir kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan, jika dibandingkan dengan auditor dengan kualitas rendah, maka lebih tinggi audit fee yang dimiliki.

Faktor lainnya yang bisa mempengaruhi audit fee yakni loyalitas. Munculnya loyalitas perusahaan dari kepuasan pemakaian jasa auditor sebab kesan dan harapan atas hasil kinerjanya sebanding (Ettredge, Scholz, & Li, 2007). Loyalitas perusahaan sangat menentukan adanya audit fee yang diberikan perusahaan kepada auditor independen. Dengan kata lain, besarnya jasa audit yang auditor independen mintakan maka akan tetap disanggupi perusahaan. Singkatnya, perusahaan akan tetap menyanggupi besarnya biaya jasa audit dari auditor independen. Peraturan dari Standar Akuntan Publik (SAP) yang rumit dimana menerangkan bahwasanya pelaksanaan audit haruslah dengan penuh ketelitian dan kecermatan adalah pemicu perusahaan kesulitan dalam penyajian laporan keuangan dengan tepat waktu (Rice & Salim, 2014). External audit report lag yakni suatu periode waktu yang auditor eksternal pergunakan dalam menjalankan pengauditan laporan keuangan semenjak akhir dari tanggap tutup buku (Sinaga & Rachmawati, 2018). Terjadinya audit report lag sebab terdapatnya banyak waktu yang auditor independen butuhkan untuk melakukan audit, lamanya ini dikarenakan berbagai risiko dalam laporan keuangan yang tinggi pula, oleh karenanya perlunya banyak waktu untuk auditor independen dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan (Sinaga & Rachmawati, 2018).

Tujuan penelitian guna mendapatkan bukti empiris variabel *firm size*, *subsidiaries*, *auditor size*, loyalitas, dan eksternal audit report lag mempengaruhi audit fee pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 2018-2020. Penelitian terdahulu, Nurdjanti and Pramesti (2018) meneliti tentang *firm size*, *subsidiaries*, *auditor size* terhadap audit fee. Perbedaannya yaitu dilakukan dengan penambahan dua variabel independen yakni loyalitas dan external audit report lag pada penelitian (Sinaga & Rachmawati, 2018).

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Keagenan

Jansen dan Mackeling adalah orang yang pertama kali memperkenalkan teori keagenan. Ini adalah teori yang mengkaji mengenai hubungan keagenan dari dua pihak, yaitu antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*), guna mengoptimalkan laba untuk *principal* atau pemilik yang merupakan tanggung jawab yang diberikan pada manajemen sebagai pekerja. Akan tetapi pada penerapannya menunjukkan adanya permasalahan yang timbul dikarenakan ketidaksinambungan. Perbedaan antara kedua belah pihak tersebut mengakibatkan *agency cost*. Contohnya yaitu biaya monitoring dipergunakan dalam mengontrol, mengobservasi, serta mengukur tindakan agen. Biaya monitoring ini sendiri contohnya adalah audit fee (Ananda, 2019). Untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan antar *principal* dan agen yang disebabkan karena adanya informasi asimetris dan untuk mengurangi biaya keagenan, maka dibutuhkan pihak eksternal yaitu auditor independen untuk memahami konflik dan memeriksa apakah terdapat informasi asimetris antara pemegang saham dengan manajemen dan untuk mengurangi adanya biaya keagenan. Sehingga diharapkan tidak akan timbul kesalahan atau bentuk kecurangan pada laporan keuangan yang disusun manajemen. Dan juga laporan keuangan bisa bermanfaat bagi investor dan pengambilan keputusan.

2.2 Audit Fee

Proses audit oleh Kantor Akuntan Publik (Kaplan) yang menjalankan pengauditan atas laporan keuangan tersebut menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas tinggi. Sehingga dapat terwujudnya penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu. Auditing yakni pemeriksaan yang diselenggarakan pihak independen dengan sistematis dan juga kritis atas laporan keuangan yang sudah dibentuk manajemen dan juga berbagai catatan pembuktian serta bukti penunjang, yang tujuannya supaya bisa memberi pendapat terkait seberapa wajarnya laporan keuangan itu (Agoes, 2022). Perusahaan akan memberikan fee kepada seorang akuntan publik karena jasanya untuk mengaudit laporan keuangannya. Audit Fee yakni seberapa besar yang auditor terima melalui memperkirakan hal-hal semacam tingkat keahlian, kompleksitas jasa yang diberikan, serta sebagainya (Suseno, 2013). Audit fee adalah biaya audit yang klien keluarkan sepanjang berlangsungnya proses jasa auditing terhadap laporan keuangan, yang harapannya pengeluaran biaya tersebut bisa memuaskan klien (Wiyantoro & Pratama, 2016). Audit fee yaitu biaya yang mengatur perusahaan wajib membayarkan suatu jumlah nominal pada auditor eksternal yang sudah menjalankan jasa assurance dan jasa audit (Amba & Al-Hajeri, 2013). Penetapan imbal jasa audit fee sesuai Surat Keputusan Ketua Umum Institusi Akuntan Publik Indonesia No:Kep.024/IAPI/VII/2008 dengan mengacu beberapa hal yaitu: “1. Basis penetapan fee yang disepakati; 2. Seberapa banyak waktu yang secara efektif dipergunakan akuntan publik beserta stafnya dalam menuntaskan pekerjaan; 3. Tanggung jawab yang melekat dan tingkat keahlian juga kompleksitas pekerjaan; 4. Independensi; 5. Tanggung jawab dan tugas berdasarkan hukum; dan 6. Kebutuhan klien”.

2.3 Firm Size

Ukuran perusahaan adalah skala yang menggambarkan seberapa besar skala operasi perusahaan tersebut. Sebuah indikator dalam menentukan besarnya perusahaan yaitu ukuran aset (Immanuel, 2014). Berkaitan dengan teori keagenan bahwa, bertambah besarnya ukuran perusahaan akan bertambah besar pula audit fee yang dikeluarkan perusahaan bagi penggunaan jasa auditor. Penelitian dilakukan oleh Kusumajaya (2017), dan Cristansy and Ardiati (2018), Zielma (2019) Siregar, Devi, Girsang, and Ginting (2020) dan Fisabilillah, Fahria, and Praptiningsih (2020) bahwa *firm size* terhadap audit fee memiliki pengaruh positif. Akan tetapi berlawanan dari Nurdjanti and Pramesti (2018) bahwa *firm size*

terhadap audit fee memberi pengaruh positif signifikan. Dan hasil penelitian dari Pertiwi (2019) bahwa firm size terhadap audit fee memberi pengaruh signifikan. Sehingga dijabarkan hipotesis pertama penelitian yakni:

H1: firm size berpengaruh positif terhadap audit fee.

2.4 Subsidiaries

Subsidiaries bertujuan untuk mengendalikan saham atau manajemen perusahaan yang dimilikinya. anak perusahaan yakni suatu perusahaan dimana presentasi kepemilikan sahamnya sebagian besarnya dimiliki induknya, umumnya lebih dari 50 persen. Laporan konsolidasi akan disajikan oleh perusahaan yang mempunyai anak perusahaan dimana berarti jika transaksi yang dilakukan perusahaan tersebut lebih kompleks dan rumit (Bikki dan Talal 2017, dalam (Sinaga & Rachmawati, 2018). Sehingga auditor eksternal membutuhkan lebih lama waktu untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian, dan memperhatikan tenaga dan waktu yang dikeluarkan untuk melakukan pengauditan laporan keuangan terkait, karena kompleksnya laporan keuangan tersebut dapat menjadikan audit fee bertambah besar. Penelitian dilakukan oleh (Nugrahani, 2013) subsidiaries terhadap audit fee memiliki pengaruh signifikan. Sedangkan Nurdjanti and Pramesti (2018) dalam penelitiannya subsidiaries terhadap audit fee memberi pengaruh positif signifikan. Tetapi terdapat perbedaan hasil penelitian Sinaga and Rachmawati (2018) subsidiaries berpengaruh positif terhadap audit fee. Mengacu penjabaran sebelumnya, hipotesis kedua (H2) yakni subsidiaries berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit fee. Maka bisa dirumuskan hipotesis yaitu:

H2: subsidiaries berpengaruh positif terhadap audit fee.

2.5 Auditor Size

KAP big four adalah KAP besar dengan pemakai jasa yang banyak serta jam terbang yang tinggi, oleh karena itu kualitasnya bisa diyakini pengguna jasanya untuk melakukan pengauditan laporan keuangan perusahaan (Immanuel & Yuyetta, 2014). Besarnya ukuran KAP akan mendapatkan intensif yang lebih tinggi dalam melakukan penyelesaian dan mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat, jika dibandingkan KAP lainnya. Sehingga ukuran KAP yang besar akan cenderung mempertahankan reputasinya dengan menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas baik dibandingkan KAP lebih kecil. Penelitian dilakukan oleh Chandra (2015), Rukmana (2017), Cristany dan Ardianti (2018), dan Siregar et al. (2020) bahwa auditor size terhadap audit fee memiliki pengaruh positif signifikan. Mengacu uraian tersebut, hipotesis ketiga (H3) yaitu auditor size terhadap audit fee memberikan pengaruh positif dan signifikan. Maka dipaparkan hipotesis ketiga penelitian adalah:

H3: auditor size berpengaruh positif terhadap audit fee.

2.6 Loyalitas

Loyalitas suatu perusahaan ditunjukkan dengan terus memakai jasa auditor tersebut. industri jasa audit adalah suatu industri kepercayaan yang bisa membentuk loyalitas klien apabila puas pada jasa KAP (Wiyantoro & Pratama, 2016). klien dengan kewajiban laporan audit cenderung mempergunakan kembali jasa auditor tersebut untuk mencegah ketidakwajaran opini jika memakai beda auditor (Farak & Elias, 2011). Penelitian dilakukan oleh Sinaga and Rachmawati (2018) loyalitas perusahaan terhadap audit fee tidak memberi pengaruh signifikan. Mengacu penjabaran sebelumnya, hipotesis keempat (H4) yaitu loyalitas berpengaruh positif terhadap audit fee. Maka dapat dirumuskan hipotesis keempat penelitian yaitu:

H4: loyalitas berpengaruh positif terhadap audit fee.

2.7 External Audit Report Lag

Ini yaitu seberapa panjang waktu yang auditor eksternal butuhkan untuk menjalankan pengauditan laporan keuangan dari akhir tutup buku. Ini memiliki hubungan positif dengan risiko dalam laporan keuangan, dimana bertambah besarnya risiko di dalamnya maka audit lag auditor eksternal juga akan

bertambah besar (AGUSTINA & PAMUDJI, 2013). Audit report lag memperlihatkan kesulitan yang dialami perusahaan yang memicu audit fee mengalami kenaikan, baik sebab tambahan risiko atau usaha auditor yang lebih besar (Hassan & Naser, 2013). Semakin lama waktu penyelesaian audit atau external audit report lag akan semakin besar audit fee yang dibayarkan perusahaan. Hassan and Naser (2013) dalam penelitiannya memaparkan bahwasanya external audit report lag berpengaruh signifikan terhadap audit fee. Sementara Sanusi and Purwanto (2017) dengan hasil yaitu external audit report lag terhadap audit fee berpengaruh positif. Mengacu penjabaran sebelumnya, maka hipotesis kelima (H5) yaitu external audit report lag berpengaruh positif terhadap audit fee. Maka dapat dirumuskan hipotesis kelima penelitian yaitu:

H5: external audit report lag positif berpengaruh terhadap audit fee.

3. Metode Penelitian

Data kuantitatif yaitu data penelitian ini dari data sekunder dan didapat melalui www.idx.co.id serta jurnal-jurnal penelitian yang masih relevan. Perusahaan manufaktur sektor industri Barang Konsumsi yang tercatat di BEI dijadikan populasi penelitian dengan periode 2018-2020. Penentuan banyaknya sampel yang digunakan mempergunakan metode purposive sampling yang memiliki kriteria yaitu: (1) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dan tidak delisting serta sudah mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang sudah dilakukan pengauditan oleh auditor eksternal dengan lengkap selama 2018-2020; (2) Perusahaan manufaktur dengan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah selama periode 2018-2020; (3) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan tahunan dalam mata pada 2018-2020. Pengolahan data statistik dengan program SPSS 25.

3.1 Variabel Dalam Penelitian

- a) Audit Fee
Audit fee ditetapkan menjadi variabel terikat penelitian yaitu biaya yang perusahaan keluarkan dan diberikan kepada seorang akuntan publik atau auditor atas jasa yang telah diberikannya. Pengukuran ini mempergunakan logaritma natural dari professional fee dengan data dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.
- b) Firm Size
Firm size atau ukuran perusahaan memberikan gambaran besarnya skala operasi perusahaan Rukmana (2017). Variabel ini dihitung melalui logaritma natural dari jumlah keseluruhan aset perusahaan.
- c) Subsidiaries
Subsidiaries (anak perusahaan) merupakan perusahaan yang memiliki anak perusahaan baik berada di luar ataupun dalam negeri. Subsidiaries pada penelitian ini dihitung dari banyaknya anak perusahaan tersebut, dan bisa diketahui dalam laporan tahunan (annual report) perusahaan.
- d) Auditor Size
Auditor Size merupakan ukuran Kantor Akuntan Publik. Guna melakukan pengukuran atas variabel auditor size dalam penelitian ini dilakukan pengukuran mempergunakan variabel dummy 0 dan 1. Angka (1) diberikan bagi KAP Big Four serta (0) bagi KAP non Big Four.
- e) Loyalitas
Loyalitas merupakan sikap kesetiaan dan kepercayaan yang diberikan klien kepada auditor eksternal untuk tetap menggunakan jasanya. Loyalitas klien penelitian ini bisa ditinjau berdasarkan kesetiaan klien untuk selalu menggunakan jasa auditor yang sama dalam 3 tahun (selama periode 2018-2020). Dimana pada penelitian ini loyalitas perusahaan diukur mempergunakan variabel dummy yang mencakup indikator:
= Jika dalam periode 2018-2020 perusahaan berpindah jasa audit, sehingga perusahaan dinilai tidak loyal.
= Bila selama periode 2018-2020 berturut-turut perusahaan tetap menggunakan auditor yang sama, maka dianggap loyal.
- f) External Audit Report Lag

External audit report lag yakni lama waktu penyajian laporan keuangan dimana pengukurannya dari tanggap tutup buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan. Pengukuran ini dengan menghitung banyaknya hari dari tanggal laporan audit sampai tanggal penandatanganan laporan audit.

3.2 Teknik Analisis Data

Model regresi penelitian ini mempergunakan analisis regresi berganda. Sebelum dilakukannya pengujian ini maka diadakan pengujian asumsi klasik yang tujuannya memperoleh hasil yang paling baik (Ghozali, 2011). Pengujian hipotesis melalui teknik ini haruslah menghindari munculnya penyimpangan asumsi-asumsi klasik. hipotesis penelitian ini mempergunakan tingkat signifikansi 5% menggunakan model persamaan regresi yang akan diuji yaitu:

$$AU\text{FEE} = \alpha + \beta_1 \text{ FIRM} + \beta_2 \text{ SUBS} + \beta_3 \text{ KAP} + \beta_4 \text{ DLOY} + \beta_5 \text{ EARL} + \varepsilon$$

Di mana:

AUFEE= Audit Fee

FIRM = Firm Size

SUBS = Subsidiaries

KAP = Auditor Size

DLOY = Loyalitas

EARL = External Audit Report Lag

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi Firm Size

β_2 = Koefisien regresi Subsidiaries

β_3 = Koefisien regresi Auditor Size

β_4 = Koefisien regresi Loyalitas

β_5 = Koefisien regresi External Audit Report Lag

ε = Error Term

4. Hasil dan Pembahasan

Sampel perusahaan penelitian ini sebanyak 30 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI selama 2018-2020 diperoleh jumlah data observasi sebanyak 90 data. Data observasi sebanyak 90 data tidak secara keseluruhan dalam proses memenuhi syarat uji asumsi klasik, akan tetapi terdapat nilai ekstrim, maka perlu dihapus sebanyak 3 data agar dapat memenuhi asumsi klasik, sehingga totalnya ada 87 data.

4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Maksud dari Analisis deskriptif yaitu guna memberi kejelasan dari setiap variabel penelitian ini, dapat ditinjau berdasarkan nilai *mean*, minimum, standar deviasi, dan maksimum. Analisis deskriptif penelitian ini dilakukan analisis menggunakan SPSS 25.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FIRM SIZE (X1)	87	20,8989559	31,9959941	27,9773148	2,12755515
SUBSIDIARIES (X2)	87	0	41	5,69	7,954
AUDITOR SIZE (X3)	87	0	1	0,26	0,444
LOYALITAS (X4)	87	0	1	0,82	0,39
EXTERNAL AUDIT REPORT LAG (X5)	87	37	151	90,87	27,115
AUDIT FEE (Y)	87	17,4451707	25,5890064	22,2430633	1,95776046

Valid N (listwise)	87				
--------------------	----	--	--	--	--

Sumber: www.idx.co.id yang diolah 2022.

Berdasar data sebelumnya dapat dijelaskan bahwa, dengan jumlah data sebanyak 87 data pengamatan diperoleh nilai rata-rata *audit fee* selama pengamatan 3 tahun (2018-2020) sebesar 22,2430. Artinya rata-rata besarnya *audit fee* yang di proksikan menggunakan logaritma natural (LN) dari *professional fee* yaitu 22,2430. Hasil analisis diperoleh nilai standar deviasi senilai 1,95776 ini berarti ukuran penyebaran data variabel pada *audit fee* selama periode pengamatan dari 87 observasi yang terjadi yaitu 1,95776. Perbandingan anatar nilai standar deviasi dengan *mean* memperlihatkan standar deviasi (1,9577) bernilai di bawah *mean* (22,2430) bisa didapat kesimpulan bahwa tingkat variasi data *audit fee* terbilang kecil, artinya sebaran data dapat dikatakan relatif baik. Nilai *audit fee* paling tinggi yakni 25,5890, sementara yang paling rendah yaitu 17,4451.

Pengukuran *firm size* melalui menghitung logaritma natural dari keseluruhan aset suatu perusahaan selama periode (2018-2020). Berdasarkan pada Tabel 1, dijelaskan bahwa *firm size* memiliki *mean* senilai 27,9773. Artinya rata-rata besarnya *firm size* yang di proksikan dari logaritma natural dari total aset selama periode 3 tahun (2018-2020) adalah sebesar 27,9773. Hasil analisis diperoleh nilai standar deviasi sejumlah 2,1275, artinya selama periode pengamatan (2018-2020) ukuran penyebaran data variabel *firm size* adalah sebesar 2,1275. Perbandingan standar deviasi (2,1275) bernilai di bawah *mean* (27,9773) yang bermakna taraf varian data *firm size* tergolong kecil, artinya sebaran data relatif baik. *Firm size* paling tinggi yaitu 31,9959, sementara paling rendah yaitu 20,8989. Pengukuran *subsidiaries* dengan menghitung banyaknya anak perusahaan tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 5,69. Hasil analisis diperoleh nilai standar deviasi sejumlah 7,954 berarti ukuran penyebaran data variabel *subsidiaries* selama periode pengamatan adalah 7,954. Perbandingan nilai standar deviasi (7,954) melebihi *mean* (5,69) atau taraf varian data *subsidiaries* tergolong besar, artinya sebaran data relatif kurang baik. Nilai *subsidiaries* atau jumlah anak perusahaan tertinggi adalah 41 anak, dan nilai *subsidiaries* terendah adalah 0.

Pengukuran *auditor size* mempergunakan variabel *dummy* 1 dan 0. Angka (1) bagi KAP *Big Four* serta KAP non *Big Four* adalah 0. Berdasarkan hasil analisis, selama periode 2018-2020 terdapat 21 perusahaan KAP non *Big Four* serta terdapat 9 perusahaan yang termasuk KAP *Big Four* selama tahun 2018, sedangkan pada tahun 2019 terdapat 22 perusahaan KAP non *Big Four* serta 8 perusahaan yang termasuk KAP *Big Four*, dan tahun 2020 terdapat 23 perusahaan KAP non *Big Four* serta perusahaan 7 yang termasuk KAP *Big Four*. Loyalitas diukur dari kesetiaan klien/perusahaan untuk yang dalam 3 tahun berturut-turut (selama periode pengamatan 2018-2020) selalu mempergunakan auditor yang sama. Data loyalitas diukur dari kesetiaan klien/perusahaan yang dalam 3 tahun berturut-turut (selama periode pengamatan 2018-2020) selalu mempergunakan auditor yang sama. Berdasarkan hasil analisis, selama periode 2018-2020 terdapat sebanyak 24 perusahaan yang termasuk pada kategori loyal karena menggunakan KAP yang sama selama 3 tahun berturut-turut (selama periode pengamatan 2018-2020) dan sebanyak 6 perusahaan yang termasuk pada kategori tidak loyal karena selama 3 tahun (selama periode pengamatan 2018-2020) tidak menggunakan KAP yang sama atau berpindah KAP.

Pengukuran *external audit report lag* melalui melakukan perhitungan terhadap banyaknya hari dari tanggal laporan audit hingga tanggal penandatanganan laporan audit diperoleh *mean* senilai 90,87. Artinya rata-rata *external audit report lag* yang dilakukan oleh KAP adalah selama 90,87 hari. Hasil analisis diperoleh nilai standar deviasi senilai 27,115 maknanya ukuran penyebaran data variabel *external audit report lag* selama periode pengamatan adalah 27,115. Perbandingan standar deviasi (27,117) bernilai di bawah *mean* (90,87) yang berarti tingkat variasi data *external audit report lag* terbilang kecil, artinya sebaran data relatif baik. Nilai *external audit report lag* tertinggi adalah 151 hari dan nilai *external audit report lag* terendah adalah 37.

4.2 Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	1,28533805
	Absolute	0,065
Most Extreme Differences	Positive	0,065
	Negative	-0,061
Test Statistic		0,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : www.idx.co.id yang diolah 2022.

Berdasarkan data tersebut Asymp. Sig didapatkan senilai 0,200 > 0,05, oleh karenanya diperoleh kesimpulan yaitu data residual terdistribusi normal serta asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 3

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,734	2,417		3,199	0,002		
	FIRM SIZE (X1)	0,541	0,09	0,588	6,042	0	0,562	1,78
	SUBSIDIARIES (X2)	0,031	0,022	0,124	1,414	0,161	0,689	1,452
	AUDITOR SIZE (X3)	1,281	0,347	0,29	3,686	0	0,859	1,164
	LOYALITAS (X4)	-1,107	0,414	-0,22	-2,67	0,009	0,782	1,279
	EXTERNAL AUDIT REPORT LAG (X5)	-0,003	0,006	-0,037	-0,472	0,638	0,883	1,133

a. Dependent Variable: AUDIT FEE (Y)

Sumber: www.idx.co.id yang diolah 2022.

4.3 Uji Multikolinearitas

Mengacu pada tabel 3 tersebut, hasil uji multikolineraitas memperlihatkan *tolerance* untuk tiap variabel bebas melebihi 0,1 serta VIF (faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat) di bawah 10, oleh karenanya didapat kesimpulan antar variabel independen tidak timbul multikolinearitas yang sekaligus berarti bahwa asumsi multikolineritas terpenuhi.

4.4 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Firm Size (X1)	Subsidiaries (X2)	Auditor Size (X3)	Loyalitas (X4)	External Audit Report Lag (X5)	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Firm Size (X1)	Correlation Coefficient	1	,651**	,282**	,253*	-0,006	0,198
		Sig. (2-tailed)		0	0,008	0,018	0,959	0,066
		N	87	87	87	87	87	87
	Subsidiaries (X2)	Correlation Coefficient	,651*	1	0,019	0,145	,212*	0,095
		Sig. (2-tailed)	0		0,859	0,18	0,049	0,379
		N	87	87	87	87	87	87
	Auditor Size (X3)	Correlation Coefficient	,282*	0,019	1	-0,119	-,214*	0,019
		Sig. (2-tailed)	0,008	0,859		0,272	0,046	0,864
		N	87	87	87	87	87	87
	Loyalitas (X4)	Correlation Coefficient	,253*	0,145	-0,119	1	0,178	-0,045
		Sig. (2-tailed)	0,018	0,18	0,272		0,099	0,68
		N	87	87	87	87	87	87
	External Audit Report Lag (X5)	Correlation Coefficient	0,006	,212*	-,214*	0,178	1	0,003
		Sig. (2-tailed)	0,959	0,049	0,046	0,099		0,977
		N	87	87	87	87	87	87

	Unstan dardize d Residu al	Correla tion Coeffic ient	0,198	0,095	0,019	-0,045	0,003	1
		Sig. (2- tailed)	0,066	0,379	0,864	0,68	0,977	
		N	87	87	87	87	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : www.idx.co.id yang diolah 2022.

Mengacu data di atas, didapatkan nilai dari tiap variabel independen memiliki nilai >0,05 sehingga didapat kesimpulan dimana variabel yang diuji tidak mengalami permasalahan heteroskedastisitas.

4.5 Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,754 ^a	0,569	0,542	1,32441497	1,844

a. Predictors: (Constant), EXTERNAL AUDIT REPORT LAG (X5) , SUBSIDIARIES (X2), LOYALITAS (X4), AUDITOR SIZE (X3), FIRM SIZE (X1)

b. Dependent Variable: AUDIT FEE (Y)

Sumber : www.idx.co.id yang diolah 2022.

Model regresi disebut tidak ada autokorelasi bilamana $dU < DW < 4-dU$. Hasil uji Durbin-Watson (DW) didapatkan nilai 1,844. Selanjutnya nilai tersebut diperbandingkan dengan DW-tabel menggunakan derajat kepercayaan 5%, dengan jumlah data observasi (n) 87 dan banyaknya variabel bebas (k) yakni 5.

Tabel 6. Nilai Tabel Durbin- Watson

dL	dU	4-dL	4-dU
1.5322	1.7745	2,2255	2,4678

Mengacu hasil di atas, didapatkan $dU < DW < 4-dU$ yakni $1,7745 < 1,844 < 2,2255$ yang berarti diterimanya H_0 atau didapat kesimpulan tidak ada autokorelasi.

4.6 Uji Regresi Linear Berganda

Dapat dilihat pada tabel 3, mengacu pada hasil tersebut didapatkan persamaan regresi linier berganda, yaitu:

$$AUFEE = 7,734 + 0,541 \text{ FIRM} + 0,31 \text{ SUBS} + 1,281 \text{ KAP} - 1,107 \text{ DLOY} - 0,003 \text{ EARL} + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi sebelumnya, bisa diinterpretasikan beberapa hal yaitu:

Persamaan tersebut menghasilkan konstanta senilai 7,734. Ini memiliki arti bila variabel-variabel independen yakni *firm size* (Firman & Widodo), *subsidiaries* (SUBS), *auditor size* (Kaplan), loyalitas (DLOY), dan *external audit report lag* (EARL) diasumsikan nol, maka nilai variabel dependen yaitu *audit fee* (AUFEE) adalah sebesar 7,734.

Variabel FIRM (*firm size*) mempunyai koefisien senilai 0,541. Angka ini bernilai positif oleh karenanya *firm size* berpengaruh positif terhadap *audit fee* (AUFEE). Ini mengindikasikan bahwasanya bila *firm size* naik senilai 1 poin, maka *audit fee* (AUFEE) naik senilai 0,541 dengan variabel bebas lain diasumsikan konstan.

Variabel SUBS (*subsidiaries*) mempunyai koefisien senilai 0,31. Angka ini bernilai positif oleh karenanya *subsidiaries* (SUBS) terhadap *audit fee* (AUFEE) memiliki pengaruh positif. Hal tersebut mengindikasikan jika *subsidiaries* sejumlah 1 poin, maka *audit fee* (AUFEE) naik senilai 0,31, dengan variabel bebas lain diasumsikan konstan.

Variabel KAP (*Auditor Size* atau Ukuran KAP) mempunyai koefisien senilai 1,281. Angka ini bernilai positif oleh karenanya *Auditor Size* (Kaplan) terhadap *audit fee* (AUFEE) memberi pengaruh positif. Ini mengindikasikan bahwa jika *Auditor Size* (Kaplan) naik sejumlah 1 poin, maka *audit fee* (AUFEE) akan naik sejumlah 1,281, dengan variabel bebas lain diasumsikan konstan.

Variabel DLOY (*loyalitas*) mempunyai koefisien sebesar -1,107. Ini bernilai negatif atau loyalitas (DLOY) terhadap *audit fee* (AUFEE) memberi pengaruh negatif. Ini mengindikasikan bila loyalitas naik sebesar 1 poin, maka *audit fee* (AUFEE) akan turun senilai -1,107, dengan variabel bebas lain diasumsikan konstan.

Variabel EARL (*external audit report lag*) memiliki koefisien senilai -0,003. Ini bernilai negatif menunjukkan *external audit report lag* (EARL) terhadap *audit fee* (AUFEE) memberi pengaruh negatif. Ini mengindikasikan bahwasanya bila *external audit report lag* (EARL) naik senilai 1 poin, maka *audit fee* (AUFEE) akan turun senilai -0,003, dengan variabel bebas lain diasumsikan konstan.

4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187,543	5	37,509	21,384	,000 ^b
	Residual	142,08	81	1,754		
	Total	329,623	86			

a. Dependent Variable: AUDIT FEE (Y)

b. Predictors: (Constant), EXTERNAL AUDIT REPORT LAG (X5), SUBSIDIARIES (X2), LOYALITAS (X4), AUDITOR SIZE (X3), FIRM SIZE (X1)

Sumber : www.idx.co.id yang diolah 2022.

Tabel 8 diperoleh Fhitung senilai 21,384 serta probabilitas (sig) senilai 0,000. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $df_1 = 5$ dan $df_2 = 81$ dari daftar nilai kritis untuk distribusi F diperoleh nilai Ftabel = 2,33. Karena Fhitung 21,384 > Ftabel 2,33 serta probabilitas < 0,05 sehingga dapat disimpulkan FIRM (*firm size*), SUBS (*subsidiaries*), KAP (*auditor size*), DLOY (*loyalitas*), dan EARL (*External Audit Report Lag*) terhadap AUFEE (*audit fee*) secara serempak memiliki pengaruh.

4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,754 ^a	0,569	0,542	1,324414967

a. Predictors: (Constant), EXTERNAL AUDIT REPORT LAG (X5), SUBSIDIARIES (X2), LOYALITAS (X4), AUDITOR SIZE (X3), FIRM SIZE (X1)

Sumber : www.idx.co.id yang diolah 2022.

R^2 (R square) yang didapatkan senilai 0,569. Ini memiliki arti FIRM (*firm size*), SUBS (*subsidiaries*), KAP (*auditor size*), DLOY (*loyalitas*), dan EARL (*External Audit Report Lag*) mempengaruhi AUFEE

(*audit fee*) sejumlah 56,9%. Sedangkan sebagiannya lagi yaitu 43,1% merupakan variabel lainnya di luar model penelitian ini.

4.9 Uji t

Dapat dilihat pada tabel 3, mengacu data di atas, bisa dianalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial yaitu:

Variabel FIRM (*firm size*) terhadap AUFEE (*audit fee*) memiliki pengaruh dengan sig. senilai 0,000. Dengan demikian signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, oleh karenanya hipotesis pertama diterima, sehingga dapat disimpulkan variabel FIRM (*firm size*) terhadap AUFEE (*audit fee*) memiliki pengaruh. Hal tersebut sekaligus menunjang penelitian dari Kusumajaya (2017), dan Cristansy and Ardiati (2018), Zielma (2019) Siregar et al. (2020) dan Fisabilillah et al. (2020) *firm size* terhadap *audit fee* memberi pengaruh positif. Sedangkan Nurdjanti and Pramesti (2018) pada penelitiannya didapatkan hasil *firm size* terhadap *audit fee* memberi pengaruh positif dan signifikan. Dan penelitian dari Pertiwi (2019) *firm size* terhadap *audit fee* memberi pengaruh signifikan.

Variabel SUBS (*subsidiaries*) terhadap AUFEE (*audit fee*) tidak memberi pengaruh dengan nilai probabilitas (sig) yaitu senilai 0,161. Oleh karenanya signifikansi senilai $0,161 > 0,05$, maka hipotesis kedua ditolak, sehingga disimpulkan variabel SUBS (*subsidiaries* atau jumlah anak perusahaan) terhadap AUFEE (*audit fee*) tidak memiliki pengaruh. Hal tersebut sekaligus menunjang penelitian Suharli and Nurlaelah (2008), menyimpulkan bahwa *subsidiaries* tidak mempengaruhi *audit fee*.

Variabel KAP (*Auditor Size* atau Ukuran KAP) berpengaruh terhadap AUFEE (*audit fee*) dengan sig. senilai 0,000. Dengan demikian signifikansi senilai $0,000 < 0,05$, serta hipotesis ketiga diterima, sehingga disimpulkan variabel KAP (*Auditor Size*) terhadap AUFEE (*audit fee*) memiliki pengaruh. Ini juga didukung sekaligus mendukung hasil dari Cristansy and Ardiati (2018) yang menyatakan *auditor size* terhadap *audit fee* memiliki pengaruh.

Variabel DLOY (loyalitas) berpengaruh terhadap AUFEE (*audit fee*) dengan nilai probabilitas (sig) yaitu senilai $0,009 < 0,05$, maka hipotesis keempat tidak ditolak, dan didapat kesimpulan yaitu variabel DLOY (loyalitas) terhadap AUFEE (*audit fee*) memiliki pengaruh. Hal tersebut sekaligus mendukung hasil penelitian Sinaga and Rachmawati (2018), menyimpulkan bahwa loyalitas terhadap *audit fee* memiliki pengaruh positif.

Variabel EARL (*external audit report lag*) terhadap AUFEE (*audit fee*) tidak memiliki pengaruh dengan probabilitas (sig) yaitu 0,638. Signifikansi sebesar $0,638 > 0,05$, maka hipotesis kedua ditolak, sehingga disimpulkan yaitu variabel EARL (*external audit report lag*) terhadap AUFEE (*audit fee*) tidak memiliki pengaruh. Hal tersebut sekaligus menunjang kesimpulan Hassan and Naser (2013) dalam penelitiannya bahwa *external audit report lag*.

5. Kesimpulan

Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh *firm size*, *subsidiaries*, *auditor size*, loyalitas, dan *external audit report lag* terhadap *audit fee* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. *Firm size* terhadap *audit fee* memiliki pengaruh. Ini ditunjang hasil uji statistik yang didapatkan signifikansi senilai $0,000 < 0,05$. *Subsidiaries* terhadap *audit fee* tidak memiliki pengaruh. Ini ditunjang dari uji statistik yang didapatkan signifikansi senilai $0,161 > 0,05$. *Auditor size* terhadap *audit fee* memiliki pengaruh. Ini ditunjang dari hasil uji statistik yang didapatkan signifikansi senilai $0,000 < 0,05$. Loyalitas terhadap *audit fee* memiliki pengaruh. Ini ditunjang dari hasil uji statistik yang didapatkan signifikansi senilai $0,009 < 0,05$. *External audit report lag* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit fee*. Ini ditunjang dari hasil uji statistik yang didapatkan signifikansi senilai $0,638 > 0,05$.

Limitasi dan studi lanjutan

Setiap observasi yang dilakukan seorang peneliti memiliki keterbatasan. Keterbatasan tersebut yaitu kurang luasnya objek penelitian, sehingga sampel yang didapatkan hanya sedikit. Karena sebatas

perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi saja. Diharapkan kepada penelitian berikutnya lebih memperbanyak cakupan objek penelitian yang dilakukan, bukan sebatas mengacu pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi saja, namun pula semua perusahaan listing di BEI, sehingga data sampel yang didapat lebih banyak. Penulis sadar bahwasanya tidak akan terwujudnya skripsi ini bila tidak mendapat bantuan, arahan, dan bimbingan dari segenap pihak. Oleh karenanya kepada semua pihak yang sudah turut membantu kelancaran penulisan skripsi ini penulis menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya pada: (1) Allah SWT untuk semua karunia, nikmat, dan anugerah-Nya; (2) Rasulullah SAW semoga tercurahkan shalawat dan salam untuk beliau, keluarga, sahabat, serta para pengikut; (3) Orang tua beserta keluarga besar tercinta yang telah memberikan motivasi, doa, dan dukungannya; (4) Segenap pihak yang sudah turut terlibat yang tidak bisa satu-persatu disebutkan yang berarti dalam proses penyelesaian karya ilmiah ini, baik secara finansial maupun non-finansial.

Referensi

- Agoes, S. (2022). Auditing petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik buku 2 edisi 5.
- AGUSTINA, A., & PAMUDJI, S. (2013). *ANALISIS PENGARUH TIPE KEPEMILIKAN PERUSAHAAN DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP PEMILIHAN AUDITOR DAN AUDIT FEES (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Go Public yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 dan 2011)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Amba, S. M., & Al-Hajeri, F. K. (2013). Determinants of audit fees in Bahrain: An empirical study. *Journal of Finance and Accountancy*, 13, 1.
- Ananda, S. S. (2019). Pengaruh Fungsi Audit Internal, Risiko Perusahaan, Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit. *Jaf (Journal Of Accounting And Finance)*, 3(1), 35-45.
- Chandra, M. O. (2015). Pengaruh good corporate governance, karakteristik perusahaan dan ukuran Kap terhadap fee audit eksternal. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(26), 174-194.
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran kap terhadap fee audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2012-2016. *Modus*, 30(2), 198-211.
- Ettredge, M. L., Scholz, S., & Li, C. (2007). Audit fees and auditor dismissals in the Sarbanes-Oxley era. *Accounting Horizons*, 21(4), 371-386.
- Farag, M., & Elias, R. (2011). Relative audit fees and client loyalty in the audit market. *Accounting Research Journal*, 24(1), 79-93.
- Firman, K., & Widodo, H. (2022). The Influence of Good Corporate Governance, Earning Power and Leverage on Earnings Management in Manufacturing Companies in the Industrial and Consumer Goods Sector. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 17, 10.21070/ijler.v21017i21070. 21800-21010.21070/ijler. v21017i21070. 21800.
- Fisabilillah, P. D., Fahria, R., & Praptiningsih, P. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, risiko perusahaan, dan profitabilitas klien terhadap audit fee. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 361-372.
- Fuad, K. (2012). *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Prosedur Audit dan Fee Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan dan Kekeliruan Laporan Keuangan*. Tesis Tidak Dipublikasikan.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19.
- Hassan, Y., & Naser, K. (2013). Determinants of audit fees: Evidence from an emerging economy.
- Immanuel, R., dan Yuyetta, E. N. A. . (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur di BEI).
- Kaplan, S. (2008). Framing contests: Strategy making under uncertainty. *Organization science*, 19(5), 729-752.
- Kusharyanti, K. (2013). Analysis of the factors determining the audit fee. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 16(1).
- Kusumajaya, A. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fee Audit Eksternal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- Naser, K., & Hassan, Y. M. (2016). Factors influencing external audit fees of companies listed on Dubai Financial Market. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(3), 346-363.
- Nugrahani, N. R., & Sabeni, A. . (2013). Faktor-Faktor yang mempengaruhi penetapan fee audit eksternal pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
- Nurdjanti, F. A., & Pramesti, W. (2018). Pengaruh Firm Size, Subsidiaries, dan Auditor Size terhadap Audit Fee. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 1(1).
- Pertiwi, M. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Audit Delay Terhadap Audit Fee. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(2), 315-327.
- Rice, R., & Salim, S. (2014). Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(2), 91-100.
- Rukmana, M., Konde, Y.T., dan Setiawaty, A. (2017). Pengaruh Risiko Litigasi, Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, dan Karakteristik Auditor Terhadap Audit Fee pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI.
- Sanusi, M. A., & Purwanto, A. (2017). Analisis faktor yang mempengaruhi biaya audit eksternal. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 372-380.
- Sinaga, E. A., & Rachmawati, S. (2018). Besaran Fee Audit Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18 (1), 19–34: ISSN.
- Siregar, S. F., Devi, D., Girsang, R. D., & Ginting, W. A. (2020). The Influence of Company Size, Public Account Size, Audit Complexity, Audit Delay, and Ownership Type Toward Audit Fee (Empirical Study at Manufacturing Companies That Are Recorded in the Indonesian Stock Exchange in 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), 406-423.
- Suharli, M., & Nurlaelah, N. (2008). Konsentrasi Auditor dan Penetapan Fee Audit: Investigasi Pada BUMN. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 12(2).
- Suseno, N. S. (2013). An empirical analysis of auditor independence and audit fees on audit quality. *International Journal of Management and Business Studies*, 3(3), 82-87.
- Wiyantoro, L. S., & Pratama, A. A. (2016). Pengaruh Opini Auditor, Audit Fee, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Loyalitas Klien (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 9(2).
- Wu, X. (2012). Corporate governance and audit fees: Evidence from companies listed on the Shanghai Stock Exchange. *China Journal of Accounting Research*, 5(4), 321-342.
- Zielma, A., & Widyawati, D. . (2019). Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Kompleksitas Perusahaan Dan Audit Tenure Berpengaruh Terhadap Audit Fee.